MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID DI KAMPUNG BARU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

AZRA LIDYA MASTHURA
NIM. 4032017068

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID DI KAMPUNG BARU

Oleh:

AZRA LIDYA MASTHURA
NIM : 4032019079

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, Juli 2024

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Khairatun Hisan, M.Sc	**Zikriatul Ulya, M.Si**
NIP. 19900924 201801 2 002	**NIP. 19910224 202321 2 042**

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah

Ade Fadillah FW Pospos, MA
NIP. 19880407 2019 03 2 010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul "**Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampung Baru** " an. Azra Lidya Masthura_, NIM. 4032017068 Program Studi Manajemen Keuangan telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa Pada tanggal 01 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 22 Agustus 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I

Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji II

Zikriatul ulya, S.E., M.S.I
NIP. 19910224 202321 2 042

Penguji III

Mastura, M.E.I
NIP. 19870713 202321 2 034

Penguji IV

Alfian, M.E
NIP. 19920816 202012 1 009

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AZRA LIDYA MASTHURA
NIM	: 4032017068
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Gampong Baro Langsa Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul " **MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID DI KAMPUNG BARU"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa,08 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



AZRA LIDYA MASTHURA

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	KasrahI	I	i
ـُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Żakira = ذُكَرَ

Yażhabu = يَذْهَب

Suila = سُئِلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ

Ramā = رَمَى

Qīla = قِيْلَ

Yaqūlu = يَقُوْلُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h).**

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الأَطْفَالَ

Rauḍhatul aṭfal

al-Madīnah al-Munawwarah = المَدِيْنَةُ المُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul-Munawwarah

Ṭalḥah = طَلَحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

al-Birr = البِرُّ

al-Ḥajj = الَحجُّ

Nu'imma = نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

   Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّـيِّـدَةُ
asy-Syamsu	=	اَلشَّـمْـسُ
al-Qalamu	=	اَلْقَلَمُ
al-Badī'u	=	اَلْبَدِيْعُ
al-Jalālu	=	اَلْجَلاَلُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khużūna	=	تَأْخُذُوْنَ
an-Nau'	=	اَلنَّوْءُ
Syai'un	=	□َيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ الله لَهُوَ خَيْرُالرَّازِقِينُ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوْا الكَيْلَ وَالمِيْزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْراهِيْمُ الخَلِيْلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ الله مَجْرهَا وَمرسَاها

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلله عَلَى النَّاسِ□جُّ البَيْتِ مَنِ اسْتطاَعَ اِلَيْهِ سَبِيْلاً

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رُسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

 َهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَفَتح قريب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلهِ الْأَمْرُ جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāahil-amru jamī'an

وَاللهُ بِكُلِّ َيْءٍ عَلِيْمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahi Robbil' Alamin, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua karena hanya dengan ridho-Nya lah penulis dapat meyelesaikan skripsi yang berjudul **"Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampung Baru".** Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga tidak luput dari berbagai masalah dan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang diperoleh bukanlah semata-mata hasil usaha penulis sendiri, melainkan berkat bantuan, dorongan, bimbingan dan pengarahan yang tidak ternilai harganya dari pihak lain, yakni ucapan terima kasih yang tak terhitung kepada :

1. Kedua orang tua tercinta.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Safwan Kamal, MEI selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Ibu Khairatun Hisan, MSc selaku pembimbing I dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Zikriatul Ulya, M.Si selaku Pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
7. Sahabat serta teman-teman seperjuangan di Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
8. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta saran demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak atas bantuan dan amal baiknya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai, Apabila nantinya terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Akhir kata peneliti mohon maaf Wassalam.

Langsa, Juli 2024
Penulis,

AZRA LIDYA MASTHURA
NIM. 4032017068

ABSTRAK

Rumah ibadah merupakan merupakan pusat dalam setiap agama, di tempat tersebut umat beragama berkumpul untuk memuliakan Tuhan dan untuk berbagi pesan moral terhadap pemeluk agama untuk disebar luaskan ke masyarakat. Masjid dianggap sebagai tempat paling penting bagi umat Islam di seluruh dunia karena masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kehidupan umat Islam. Manajemen masjid yang baik ditopang dengan manajemen keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak dapat sesuai harapan jika tidak disupport dengan keuangan yang kuat dan sehat. Penelitian berjudul Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampug Baru. Rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimanakah Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampug Baru. Tujuan penelitian Untuk mengatahui bagaimanakah manajemen keuangan dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Di Kampug Baru. Metodologi penelitian yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu a) Manajemen masjid Baitul izzah di kampung baru dalam pelaksanaannya sudah melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Dalam meningkatkan kemakmuran masjid banyak banyak kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BKM seperti pemberian santunan anak yatim, pengajian rutin, dan kegiatan lainnya yang berdampak pada kemakmuran masjid, b) Dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan masjid yang bersumber dari sedekah maupun infak, pengurus majid An-Nur membuat laporan keuangan pertanggungjawaban yang nantinya akan diumumkan setiap mingguan yaitu pada hari jumat.

Kata kunci: Manajmen kuangan, Kemakmuran Masjid, Kampung Baru

ABSTRACT

Houses of worship are the center of every religion, in these places religious people gather to glorify God and to share moral messages with religious followers to be disseminated widely to society. Mosques are considered the most important places for Muslims throughout the world because mosques are places of worship and the center of Muslim life. Good mosque management is supported by good financial management. Various planned programs cannot meet expectations if they are not supported by strong and healthy finances. Research entitled Financial Management in Increasing the Prosperity of Mosques in Kampug Baru. The formulation of the research problem is How Financial Management Increases the Prosperity of Mosques in Kampug Baru. The aim of the research is to find out how financial management improves the prosperity of mosques in Kampug Baru. The research methodology uses descriptive qualitative. The results of the research are a) The management of the baitul izzah mosque in the new village has carried out good financial records in its implementation. In increasing the prosperity of the mosque, there are many activities carried out by the BKM management, such as providing compensation for orphans, routine recitations, and other activities that have an impact on the prosperity of the mosque. accountability financial report which will be announced every week, namely on Friday.

Keywords: Financial management, Mosque prosperity, Kampung Baru

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN. i
TRANSLITERASI. ii
KATA PENGATAR. iii
ABSTRAK. iv
***ABSTRACT*. ..... v**
DAFTAR ISI. vi
DAFTAR TEBEL. vii
DAFTAR GAMBAR. viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah. 8
1.3 Batasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1.6 Penjelasan Istilah 10
1.7 Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan 13
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan 13
2.1.2 Indikator Manajemen Keuangan 14
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan 15
2.1.4 Jenis-Jenis Manajemen Keuangan. 16
2.2 Kemakmuran Masjid 17
2.2.1 Pengertian Manajemen Kemakmuran Masjid. 17
2.3 Manajemen Keuangan Masjid 20
2.3.1 Pengelolaan Keuangan Masjid. 23
2.4. Penelitian Terdahulu. 27
2.5 Kerangka Teori. 35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian..... 37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 39
3.3 Sumber Data Penelitian. 40
3.4 Teknik Pengumpulan Data. 42
3.5 Teknik Analisa Data. 45
3.6 Teknik Keabsahan Data..... 49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian..... 52
4.1.1 Sejarah Singkat Masjid Baitul Izzah Kampung Baru... 52
4.1.2 Visi dan Misi Masjid Baitul Izzah Kampung Baru. 53
4.1.3 Struktur Organisasi. 54
4.1.4 Deskripsi Tugas. 55
4.1.5 Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid di Kampung Baru..... 58
1. Penyusunan Rancangan Keuangan untuk Masa Depan Masjid. 58
2. Pembayaran Iuran Masyarakat Tepat Waktu. 60
3. Pengendalian Dilakukan Oleh Manajemen Keuangan Terhadap Biaya Pengeluaran..... 61
4. Manajemen Keuangan Masjid Secara Transparan. 62
5. Pendapatan Masjid Memberikan Dampak Terhadap Kemakmuran Masjid. 64
4.2 Pembahasan. 65

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan..... 68
5.2 Saran. 68

DAFTAR PUSTAKA..... 70
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu. 27
Tabel 3.1 Nama Responden Penelitian. 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... 55

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah ibadah merupakan merupakan pusat dalam setiap agama, di tempat tersebut umat beragama berkumpul untuk memuliakan Tuhan dan untuk berbagi pesan moral terhadap pemeluk agama untuk disebar luaskan ke masyarakat. Masjid dianggap sebagai tempat paling penting bagi umat Islam di seluruh dunia karena masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kehidupan umat Islam, dan kegiatan untuk merayakan hari besar, diskusi, studi agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an yang sering diadakan di masjid.

Masjid adalah sarana peribadatan dan aset umat Islam yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang. Umat Islam yang mayoritas di negara ini, memberi gambaran dan data betapa besar potensi umat Islam yang memerlukan perhatian dan arahan dari semua pihak terutama dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dalam membina dan memberdayakan asset umat ini yang sebagian besar berlokasi di desa/Kelurahan.[1]

[1] Asmaul Husna, "Manajemen Idarah Mesjid Al- Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh" (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Banda Aceh, 2019), hlm. 56

Sejarah Islam membuktikan bahwa masjid mempunyai fungsi sentral dalam kehidupan umat muslim. Masjid pada zaman Rasulullah SAW merupakan pusat kegiatan kaum muslim, seperti menuntut ilmu, membahas persoalan ekonomi, meningkatkan solidaritas dan silahturahmi serta berbagai kegiatan lainnya. Lebih dari fungsi yang hanya sebagai tempat beribadah dan berdakwah, masjid juga berperan terhadap aspek pemberdayaan masyarakat baik dari aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Inilah mengapa keberadaan masjid sangat penting dalam kehidupan umat islam, terlebih jumlah umat islam yang mayoritas di Indonesia ini.

Dalam buku *History of Muslim Education* karya Ahmad Shalaby disebutkan bahwa masjid zaman Rasul berfungsi sebagai pusat politik, pengadilan, institusi pendidikan, dan terutama untuk pelaksanaan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa masjid telah menjadi pusat kegiatan keislaman sejak dahulu.[2] Saat ini masjid yang tersebar di Indonesia juga menjadi pusat dakwah. Beragam kegiatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian ibu-ibu hingga tabligh akbar tak pernah lepas dari masjid. Masjid tidak hanya dibangun untuk tempat ibadah, tetapi memainkan peran lain seperti tempat : membimbing dan mendidik orang, membantu menyelesaikan perselisihan, memecahkan masalah, berpartisipasi dalam mengimplementasikan keputusan pemerintah dan sosial kemasyarakatan.

[2] Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (2011). Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru. hlm. 38

Selain masalah sosial, infaq masjid memiliki nilai dan kekuatan luar biasa untuk dikembangkan, karena permasalahan umat yang muncul dapat diselesaikan salah satunya dengan dukungan finansial masjid yang kuat.[3]

Masjid sendiri diklasifikasikan sebagai organisasi *non profit* dan organisasi nirlaba yang berarti sebuah kumpulan indvidu yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya mencapai tujuan itu serta tidak berorientasi terhadap laba atau kekayaan semata karena dana yang didapat itu berasal dari dana pemerintah, sumbangan masyarakat, zakat, infak, shadaqah dan waqaf masyarakat.[4] Dana tersebut haruslah dikelola dengan baik dan transparan. Untuk itu, dalam hal pengelolaan manajemen keuangan masjid perlu kontribusi Dewan Masjid Indoneia, Badan Kemakmuran Masjid, maupun masyarakat dalam membantu mengembangkan pengelolaan keuangan masjid yang optimal.

Sejalan dengan semakin banyaknya pembangunan masjid dan penduduk muslim di Indonesia ini, peluang mengoptimalkan fungsi masjid terkait dengan pengelolan keuangan masjid akan semakin besar pula. Perintah dalam memakmurkan masjid sudah jelas tertera didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan mengingat besarnya dampak positif terhadap masyarakat luas,

[3] Farhati, Abbasali.(2011). *The Mosque as the First Political-Ideological Base in the Islamic Society*. *Jounrla of Politics and Law* Vol. 4 No 1

[4] Sochimin. 2016. Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi Islam* el-JIZYA, Vol. 4, No. 1

maka untuk memakmurkkan masjid itu sendiri perlu usaha dalam manajemen keuangan masjid agar tercapai tujuan demi kemashlahatan umat.

Masjid memiliki peran sentral daam sejarah peradaban Islam. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang. Sebagaimana sejarah mengatakan pada masa Rasulullah SAW masjid merupakan pusat peradaban dan pusat aktivitas baik ibadah mahdhah maupun *ghairu mahdhah.*

Semakin kompleks permasalahan masyarakat, menuntut masjid sebagai pusat peradaban dapat mengakomodir kebutuhan sosial. Dari itu dibutuhkannya manajemen dan pengelolaan yang baik. Pengelolaan masjid secara professional dan berpandangan ke depan adalah salah satu cara untuk merebut kembali kejayaan Islam yang sempat dirampas oleh negara barat. Tanpa ditangani secara profesional, maka masjid hanya merupakan monumen dan kerangka bangunan mati yang tidak dapat memancarkan perjuangan syiar dan penegakan risalah kerasulan.

Manajemen masjid yang baik ditopang dengan manajemen keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak dapat sesuai harapan jika tidak disupport dengan keuangan yang kuat dan sehat. Artinya, perlu adanya manajemen keuangan yang baik dan professional. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana masjid berasal dari donasi jamaahnya, Jika tidak dikelola dengan baik, maka sama saja pengurus masjid telah melalaikan amanah.

Manajemen masjid yang baik ditopang oleh manajemen keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak berlangsung optimal jika tidak disupport dengan keuangan yang kuat dan sehat. Artinya, perlu adanya manajemen keuangan yang baik dan profesional. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana masjid berasal dari donasi jamaahnya.

Manajemen secara umum adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan.[5]

Dapat simpulkan bahwa manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan dalam pencapaian suatu tujuan. Manajemen adalah suatu proses kerja yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang telah di tentukan baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan tindakan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya lainnya secara efektif dan efesien.

Keuangan masjid adalah bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, manjemen suatu organisasi dalam hal ini perlu untuk melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggung jawaban laporan keuangan. Semakin besarnya tuntutan terhadap pelaksanaan

[5] Hariandja, Marihot Tua Efendi, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Grasindo, Jakarta. hlm. 56

akuntabilitas ruang publik dalam masjid, maka akan memperbesar kebutuhan akan transparansi informasi keuangan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Pemahaman masyarakat pada kedudukan masjid yang masih beranggapan sebagai tempat susjud (shalat) sudah meluas. Fenomena ini yang terjadi, hanya segilintir orang muslim yang lebih jauh tahu tentang peranan masjid sesungguhnya bagi masyarakat, padahal jika kita lihat sejarahnya, masjid merupakan salah satu faktor keberhasilan perkembangan islam di dunia.

Bagi umat islam, masjid sebenanya merupakan pusat segala kegiatan ibadah, kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tapi untuk kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta iptek bias dilakukan dimasjid. Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan penghidupan perekonomian yang membaik, maka banyak diantara anggota masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan atau membangun masjid dan merenovasi masjid-masjid yang lama.

Masjid Taqwa Baitul Izzah yang beralamat di gampong baru berada di tengah-tengah pemukiman warga, sehingga banyak kegiatan-kegiatan yang seringkali dilaksanakan di masjid tersebut. Dahulunya masjid Baitul Izzah belum memiliki banyak kegiatan seperti saat ini, hanya saja kegiatan masjid adalah pelaksanaan Pendidikan pengajian bagi anak-anak. Seiring dengan berjalannya waktu dengan pergantian perurus kemakmuran masjid banyak kegiatan yang dilakukan oleh pengurus yang baru.

Pengelolaan masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan. Manajemen masjid harus benar-benar peduli dengan masalah ini. Jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilakukan dengan baik, ini merupakan tanda bahwa pengelola masjid adalah orang yang amanah dan bertanggung jawab. Namun, jika pengelola keuangan masjid adalah orang-orang yang tidak bisa dipercaya dan tidak bertanggung jawab. Misalnya penggunaan dana masjid tidak jelas, tidak ada pertanggungjawabannya dan sebagainya pasti akan mengakibatkan konflik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Masjid Baitul Izzah Gampong Baru Kecamatan Langsa Kota kepada salah satu pengurus Badan Kemakmuran Masjid bapak T. Salahudin selaku bendahara mengemukakan bahwasanya saat ini banyak kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid diantaranya kegiatan dakwah subuh, pengajian kepada kaum ibu-ibu, pengajian bagi anak-anak dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan oleh

pengurus masjid bahkan adanya ketiatan setiap jumat yaitu jum'at berbagi, pemberian santunan kepada masyarakat yang memiliki ekonomi lemah dan bahkan adanya penjualan yang berjualan di halaman masjid.[6]

Karna itu pengelolaan keuangan dan peran pengurus masijd dalam melaksanakan kegiatan dakwah harus di perhatikan, karena suatu masjid harus memiliki pengelolaan keuangan yang teratur dan sistematis, karna ada beberapa masalah yang mucul seperti halnya masalah pencatatan transfaransi keuangan kemasyarakat, pelaporan jumlah aset masjid, dan citra buruk pemeluk agama lain dikarnakan islam identik dengan peminta-minta, dan pada saat sekarang ini masih dipandang perlu adanya pembenahan sehingga dapat lebih memberikan kontribusi positif untuk menjalankan kegiatan dan pelayanan di masjid khusnys masjid gampung baru. Salah satu hal inti yang dapat membawa perubahan besar bagi masjid merupakan pengelolaan keuanganya dan pemberian fasilitas yang sebaik mungkin dalam kegiatan di masjid.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap manajemen keuangan masjid, sehingga peneliti memberikan judul penelitian yaitu **"Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampug Baru".**

[6] Hasil observasi penelitian kepada Bapak T. Salahudin (Bendahara Masjid Baitul izzah Gampong Baru)

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

a. Dalam pelaksanaan manajemen keuangan di masjid Kampung Baru masih terdapat kurangnya pemahaman dalam memanajemenkan keuangan masjid.
b. Kurangnya pengetahuan terhadap prosedur pengelolaan sumber dana yang terhimpun guna memotret penggunaan dana yang bersifat produktif sehingga tingkat kemakmuran masjid masih tergolong sangat rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadinya pembahasan yang meluas terhadap permasalahan yang diteliti maka, peneliti membetasi masalah dan perfokus pada pembahasan yaitu Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampug Baru.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimanakah Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampug Baru ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

a. Untuk mengatahui bagaimanakah manajemen keuangan dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Di Kampug Baru.

1.5.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai sumbangsih pemikiran penulis terkait dengan Ilmu Manajemen Keuangan khususnya manajemen keuangan masjid dalam memakmurkan masjid pada pengurus organisasi masjid dan jama'ah Masjid di Kampung Baru.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan motivai khususnya untuk penulis dan mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah dan penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan contoh bahwa manajemen keuangan masjid dibutuhkan manajemen yang baik untuk meningkatkan kemakmuran masjid itu sendiri.

c. Manfaat Akademis

Sebagai pelaksanaan tugas akademis, yaitu sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai suatu sumber referensi atau sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau

yang terkait dimasa yang akan datang guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

1.6 Penjelasan Istilah

a. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.[7]

Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.[8]

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

b. Kemakmuran Masjid *(Takmir)*

[7] Agus Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. hlm. 56

[8] Utari, Dewi, dkk. (2014). *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media. hlm. 42

Ta'mir masjid adalah pembangunan, pengelolaan dan perawatan masjid serta pembinaan ruhul Islam, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk *jama'ahimamah* di antara umat Islam yang memiliki ketertarikan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efesien.[9]

Keberadaan *ta'mir* masjid adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah. Organisasi *ta'mir* masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, yang berkaitan dengan penelitian.

Bab II Landasan Teori yang akan memaparkan mengenai manajemen keuangan kemakmuran masjid dan teori-teori yang dipakai berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian dalam penelitian ini meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, sumber

[9] Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013. hlm. 99

data penelitian, instrument pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV merupakan bab hasil dan pembahasan dalam penelitian yang membahas dari rumusan masalah serta mendapatkan hasil dalam penelitian ini.

Bab V merupakan bab kesimpulan dalam penelitian ini sehingga mengetahui manajemen keuangan kemakmuran masjid di Kampung Baru.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Masjid Baitul Izzah Kampung Baru

Gampong Baroh Langsa lama merupakan salah satu Gampong yang terdiri dari beberapa Dusun, Yaitu: kapten Lidan, Persatuan, Makmur dan Lambong. gampong Baroh Langsa Lama dalam Kemukiman Langsa Lama, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa.

Masjid Baitul Izzah berdiri sejak tahun 1975 dan diresmikan pada tahun 1988 oleh H. Abdullah dan masjid terseut terus melakukan pembangunan hingga saat ini. Setelah melalui proses renovasi, kini Masjid Baitul Izzah dapat digunakan oleh masyarakat dan dapat juga dilakukan berbagai macam kegiatan masyarakat. Untuk arsitektur bagian bunga masjid, atap masjid dilukis menyerupai bentu bunga dengan paduan warna yang indah dan dinding bagian barat masjid terdapat kaligrafi bertuliskan lafadz Allah SWT.

Pada bagian luar masjid, terdapat lampu dengan lafadz Asmaul Husna yang mengelilingi masjid sekaligus taman merdeka. Untuk luas masjid, masih sama dengan luas bangunan lama yakni 21 X 20,6 meter, hanya saja kini

masjid Taqwa memiliki bangunan dengan dua lantai dan mampu menampung kurang lebih 200 jamaah.

Dan kini masjid Baitul Izzah banyak dilakukan kegiatan oleh masyarakat terutama pada saat bulan Ramadhan, jumlah jamaah yang datang sangat meningkat. Kegiatan yang dilaksanakan pun cukup beragam, mulai dari sholat terawih, buka puasa bersama, khataman Al-Qur'an, Tabligh Akbar, dan I'tikaf pada 10 (sepuluh) malam terakhir. Dengan beragamnya kegiatan tersebut, secara tidak langsung telah menyatuhkan umat Islam yang dapat meningkatkan tali persaudaraan.

4.1.2 Visi dan Misi Masjid Baitul Izzah Kampung Baru

Visi

Sebagai pusat kegiatan dakwah dan pemberdayaan umat

Misi

a. Mewujudkan pengelolaan masjid yang profesional dan bertanggung jawab.
b. Menyediakan sarana dan prasarana ibadah.
c. Mengembangkan program pendidikan dan syiar islam.
d. Mewujudkan lingkungan islami bagi masyarakat sekitar.

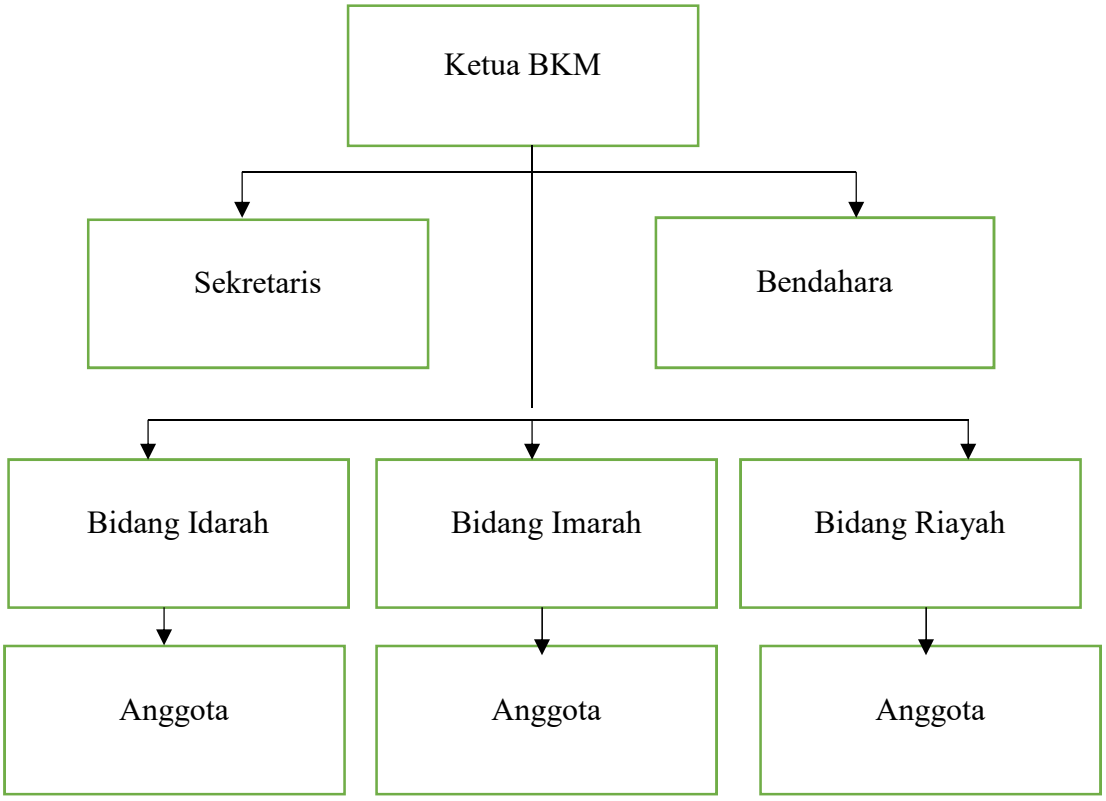
4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Masjid Baitul Izzah adalah keseliruhan dari pengelompokan tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam perencanaan.

Tujuan dari struktur organisasi Masjid Baitul Izzah adalah untuk lebih mudah dan pembentukan dan penetapan orang-orang atau personil-personil dari suatu masjid dan untuk memperjelaskan dalam bidang masing-masing tiap personil, sehingga tujuan dari masjid dapat dicapai serta bagaimana seharunya hubungan fungsional antara personil yang satu dengan yang lainnya.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



Sumber : Masjid Baitul Izzah Gampong Baro

4.1.4 Deskripsi Tugas

a. Ketua BKM

1) Merencanakan dan menyusun program kerja BKM.

2) Mengorganisir segala sumber daya yang dimiliki masjid, termasuk sumber daya jama'ah dan pengurus BKM dalam menjalankan berbagai kegiatan keagamaan.

3) Mengarahkan pengurus sesuai dengan bidangnya, dalam melakukan kegiatan kemakmuran masjid sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4) Menyelenggarakan kegiatan dakwah syi'ar islam dan pelayanan jama'ah sehari-hari maupun dalam momentun hari besar islam.

5) Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan rohani kepada jama'ah masjid.

6) Mengelolah keuangan masjid.

b. Sekretaris

1) Merencanakan kegiatan administrasi dan ketatusahaan organisasi BKM.

2) Melaksanakan administrasi ketatausahaan organisasi BKM baik untuk kepentingan internal organisasi maupun eksternal organisasi.

3) Menyelenggarakan sistem kearsipan dan dokumentasi surat masuk dan surat keluar.

4) Mengkoordinir dan mengendalikan sistem dan prosedur korespondensi dalam hal kegiatan tidap bidang yang terkait dengan hubungan ke luar organisasi.

c. Bendahara

1) Merencanakan keuangan BKM untuk berbgai kegiatan baik operasional maupun pembangunan serta penyusun perhitungan rencana/prakiraan penerimaan dan pengeluarannya.

2) Merencanakan dan mengendalikan pengeluaran dalam rangka kegiatan operasional yang dilakukan oleh masing-masing bidang.

3) Merumuskan usulan standar biaya khotib, penceramah, uang duka dan santunan lainnya, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan yang ada untuk mendapatkan persetujuan ketua pengurus.

4) Mengompilasi laporan keuangan dari masing-masing bidang penyelenggara kegiatan sebagai satu kesatuan dalam laporan keuangan organisasi BKM secara keseluruhan.

d. Bidang Iidarah

1) Perencanaan
2) Pengorganisasian
3) Pengadministrasian
4) Keuangan pengawasan
5) Pelaporan

e. Bidang Imarah

1) Memakmurankan masjid
2) Sebagai tempat peribadaan
3) Sebagai tempat pendidikan
4) Sebagai kegiatan sosial dan
5) Peringatan hari besar islam

f. Bidang Riayah

1) Kegiatan Pemeliharaan Masjid

4.1.5 Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampug Baru

1. Penyusunan Rancangan Keuangan Untuk Masa Depan Masjid

Manajemen keuangan menjadi salah satu bidang manajemen yang penting dalam sebuah organisasi. Manajemen keuangan tidak hanya mengatur masalah bagaimana memperoleh dana dan struktur modalnya, namun telah mempelajari bagaimana menggunakan dana secara efektif dan efisien. Oleh karena itu peranan pengelolaan keuangan sebuah organisasi semakin disadari oleh berbagai pihak, baik organisasi yang berorientasi pada profit maupun non-profit (nirlaba).

Proses pengelolaan manajemen keuangan dilakukan oleh organisasi secara konsisten dan terus menerus. Proses tersebut juga harus dilaksanakan oleh institusi yang bergerak dalam kegiatan yang berorientasi nirlaba. Organisasi nirlaba ini tidak mencari laba, namun mereka tetap berurusan dengan soal-soal keuangan karena mereka mempunyai anggaran, membayar tenaga kerja, membayar istrik dan sewa, serta urusan-urusan keuangan lainnya. Disamping itu terdapat karakteristik khusus organisasi nirlaba dalam memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas

operasionalnya. Organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan.

Manajemen masjid merupakan keterampilan pengelolaan yang bisa memberikan kemudahan bagi takmir masjid untuk mencapai tujuan secara efektif dan produktif didukung dengan adanya potensi-potensi masjid. Salah satu hal yang utama dalam manajemen masjid adalah pengelolaan keuangan yang baik. Di mana keuangan masjid berpengaruh terhadap keberhasilan program-programmasjid. Apabila keuangan masjid dikelola dengan baik dan penuh tanggungjawab, dapat meningkatkan rasa percaya jamaah yang mengamanahkanuangnya kepada masjid. Karena sebagian besar sumber dana masjid berasal dari amanah para jamaah masjid.

Masjid sendiri diklasifikasikan sebagai organisasi *non profit* dan organisasi nirlaba yang berarti sebuah kumpulan indvidu yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya mencapai tujuan itu serta tidak berorientasi terhadap laba atau kekayaan semata karena dana yang didapat itu berasal dari dana pemerintah, sumbangan masyarakat, zakat, infak, shadaqah dan waqaf masyarakat, namun demikian jika dikelola dengan baik maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Hasil wawancara kepada Tgk Ismail selaku ketua Badan Kemakmuran Masjid sebagai berikut:

> "Badan kemakmuran masjid Baitul izzah di gampong baru insya allah sudah sangat masimal dilakukan. Bagian keuangan juga sudah melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik. Demi adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan maka selalu membuat pencatatan transaksi keuangan dan di tempat pada majalah dinding yang masjid miliki. Seperti contoh setiap adanya penerimaan sumbangan atau sedekah dari para donator maka selalu adanya pencatatan keuangan, pencatatan laporan keuangan ini selalu rutin di buat. Kegiatan masjid Baitul izzah juga banyak dilakukan seperti adanya pengajian, safari subuh, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat".[47]

Dari hasil wawancara diatas terhadap informan peneliti menyimpulkan bahawasanya BKM Masjid Baitul Izzah dalam merancang keuangan masjid sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan transaksi pencatatan laporan keuangan, adanya kas masuk dan kas keluar. Dengan adanya pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh BKM Masjid untuk lebih memudahkan pengurus membuat laporan keuangan.

2. Pembayaran Iuran Masyarakat Tepat Waktu

Dalam manajemen keuangan masjid, hal ini menajdi tanggung jawab yang besar bagi badan kemakmuran masjid itu sendiri. Setiap dana yang dikeluarkan dan dana yang masuk harus dicatat dengan benar. Pembangunan masjid kampung baru masih membutuhkan saluran bantuan dana dan ini juga

[47] Hasil wawancara penliti kepada Tgk Islami sekalu ketua BKM Masjid Baitul izzah. 10 Maret 2024. Pukul : 10.00-10.40 WIB

memerlukan perhatian khusus bagi masyarakat sehingga masyarakat dibeban setiap bulannya untuk membayar iuran wajid agar pembangunan masjid dan segala keperluan masjid dapat terpenuhi.

Hasil wawancara kepada T Salahudin selaku Bendahara Masjid sebagai berikut:

> "Dalam pelaksanaannya kami selalu melakukan pencatatan keuangan baik setiap penerimaan yang kami terima dari tong-tong masjid maupun sedekah atau infak dari hamba Allah. Terkait dengan kemakmuran masjid BKM selalu membuat kegiatan-kegiatan yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat seperti kegiatan safari subuh, kegiatan pengajian kaum bapak-bapak maupun ibu-ibu. Bkm masjid juga melakukan pemberian santunan kepada anak yatim dan pemberian sedekah kepada fakir miskin, selama masjid masih memerlukan perhatian khusus maka kami sepakat untuk memberlakukan iuran wajid setiap bulannya sebesar Rp.10.000".[48]

Dari hasil wawancara peneliti terhadap informan diatas menyimpulkan bahwa dalam percepatan pembangunan masjid dan keperluan masjid masyarakat dibebankan iuran wajib sebesar Rp. 10.000. Pembayaran iuran wajib ini dimasukan dalam pencatatan laporan keuangan sebagai pendapatan dari masyarakat.

3. Pengendalian Dilakukan Oleh Manajemen Keuangan Terhadap Biaya Pengeluaran

[48] Hasil wawancara penliti kepada T. Salahudin sekalu ketua Bendahara BKM Masjid Baitul izzah. 10 Maret 2024. Pukul : 10.00-10.40 WIB

Manajemen masjid juga membentuk dalam tersusunnya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapih, administrasi yang terarah dan mekanisme kerja yang efektif dan efisien.

Hasil wawancara kepada Tgk Sulaiman selaku Sekretaris Masjid sebagai berikut:

> "Biaya rutin pengeluaran masjid tentunya kami sebagai pengurus sudah dipersiapkan terlebih dahulu setiap bulannya. Misalnya biaya rutin yang kami keluarkan seperti biaya muadzin, biaya listrik, biaya air, dan biaya petugas kebersihan dan bahkan adanya biaya tak terduga untuk keperluan masjid. Biaya ini setiap bulannya kami keluarkan sebagai baiaya rutin rata-rata berkisar Rp. 5.000.000, dan ini diambil dari kas masjid yang ada setiap bulannya".[49]

Dari hasil wawancara diatas terhadap informan penelitian menyimpulkan bahwasanya masjid Baitul izzah setiap bulannya mengeluarkan biaya rutin pengeluaran masjid diantaranya untuk keperluan pembayaran biaya listrik, air, perwawan operasional masjid, dan petugas masjid. Biaya pengeluaran ini diambil dari kas masjid setiap bulannya.

4. Manajemen Keuangan Masjid Secara Transparan

Transparansi dan Akuntabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam organisasi atau lembaga public tidak terkecuali pada manajemen masjid atau Lembaga kkeagamaan. Semua

[49] Hasil wawancara penliti kepada Tgk. Sulaiman sekalu ketua Sekretaris BKM Masjid Baitul izzah. 10 Maret 2024. Pukul : 10.00-10.40 WIB

aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan organisasi masjid tidak bisa lepas dari peran pengurus yang memiliki peran mutlak dalam menentukan pengelolaan keuangan berjalan dengan baik atau sebaliknya, terjadi kecurangan dalam manajemen tanpa diketahui oleh jajaran karyawan yang ada di bawahnya ataupun masyarakat sebagai pihak eksternal

Hasil wawancara kepada T Salahudin selaku Bendahara Masjid sebagai berikut:

> "Transparansi dalam pengelolaan manajemen keuangan masjid tentunya sudah kami lakukan. Setiap penggunaan, pemasukan, dan pengeluaran masjid kami buat laporan dan di tempel pada papan pengumuman masjid. Dan kami juga mengumumkan setiap penggunaan keuangan masjid di setiap hari jumat".[50]

Dari hasil wawancara diatas terhadap informan peneliti menyimpulkan bahwasanya transparansi terhadap penggunaan keuangan masjid pada masjid Baitul izzah dilaporkan pada setiap penggunaan keuangan. Laporan tersebut ditempel pada papan pengumuman yang dimiliki masjid dan diumumkan setiap jumatnya.

[50] Hasil wawancara penliti kepada T. Salahudin sekalu ketua Bendahara BKM Masjid Baitul izzah. 10 Maret 2024. Pukul : 10.00-10.40 WIB

5. Pendapatan Masjid Memberikan Dampak Terhadap Kemakmuran Majid

Bagi umat islam, masjid sebenanya merupakan pusat segala kegiatan ibadah, kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tapi untuk kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta iptek bias dilakukan dimasjid. Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan penghidupan perekonomian yang membaik, maka banyak diantara anggota masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan atau membangun masjid dan merenovasi masjid-masjid yang lama.

Hasil wawancara kepada Idris selaku masyarakat Kampung Baru sebagai berikut:

> "Saya selaku masyarakat yang sudah lama tinggal di kampung baru ini merasakan dampak yang sangat besar terutama bagi kemakmuran masjid. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh BKM masjid kami mengapresiasi. Kegiatan tersebut missalnya kegiatan pemberian santunan kepada fakir miskin, hal ini saya rasa memang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di kampung baru. Belum lagi di tambah kegiatan lainnya seperti adanya pengajian khusus bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan".[51]

[51] Hasil wawancara penliti kepada Idris sekalu masyarakat Kampung Baru. 11 Maret 2024. Pukul : 11.00-11.45 WIB

Hasil wawancara kepada Adam selaku masyarakat Kampung Baru sebagai berikut:

> "Alhamdulillah selama saya tinggal di kampung baru ini ssampai usia saya tua seperti ini merasakan apa yang telah di perbuat oleh pengurus masjid tentunya untuk kebaikan dan kemaslahatan masyarakat banyak. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun baik setiap bulan maupun tahunan dan rutin dibuat oleh pengurus masjid sangat baik sekali, kami berharap kegiatan ini selalu berjalan seterusnya demi kebaikan di masa yang akan datang bagi generasi penerus kedepannya".[52]

Dari hasil wawancara peneliti terhadap responden diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya masyarakat di Kampung Baru merasakan kempuasan dengan apa yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan di masjid Baitul izzah. Kegiatan yang berdampak pada masyarakat seperti pemberian santunan anak yatim dan fakir miskin pun agar terus berjalan.

6. Fungsi Sosial dan Kegiatan Muamalah

a) Pusat kegiatan masyarakat

Masjid merupakan tempat bermusyawaran kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. Sebagai tempat untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, maminta bantuan pertolongan. Masjid digunakan sebagai tempat untuk membina dan berkumpul para jama'ah dan mewujudkan kesejahteraan bersama.

[52] Hasil wawancara penliti kepada Adam sekalu masyarakat Kampung Baru. 11 Maret 2024. Pukul : 11.50-12.00 WIB

b) Kegiatan Pengumpulan Dana

Masjid menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana, dan kegiatan-kegiatan masyarakat seperti sebagai tempat berlangsungnya akad nikah, masjid Baitul Izzah secara tahunan mengadakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar islam.

c) Pendidikan

Tujuan adanya pendidikan di masjid alah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid. Pelajaran membaca qur'an dan bahasa arab sering sekali dijadikan pelajaran dibeberapa negara berpenduduk muslimin. Beberapa masjid juga menyediakan pengajaran tentang hukum islam secara mendalam. Masjid bukan hanya sekedar tempat sujud, dan sarana penyucian diri, kata masjid disini berarti juga tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah Swt. Masjid juga berfungsi sosial, di masjid juga berlangsung proses Pendidikan, terutama Pendidikan keagamaan, pengajian dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

4.2 Pembahasan

Sejarah Islam membuktikan bahwa masjid mempunyai fungsi sentral dalam kehidupan umat muslim. Masjid pada zaman Rasulullah SAW

merupakan pusat kegiatan kaum muslim, seperti menuntut ilmu, membahas persoalan ekonomi, meningkatkan solidaritas dan silahturahmi serta berbagai kegiatan lainnya. Lebih dari fungsi yang hanya sebagai tempat beribadah dan berdakwah, masjid juga berperan terhadap aspek pemberdayaan masyarakat baik dari aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Inilah mengapa keberadaan masjid sangat penting dalam kehidupan umat islam, terlebih jumlah umat islam yang mayoritas di Indonesia ini.

Sejalan dengan semakin banyaknya pembangunan masjid dan penduduk muslim di Indonesia ini, peluang mengoptimalkan fungsi masjid terkait dengan pengelolan keuangan masjid akan semakin besar pula. Perintah dalam memakmurkan masjid sudah jelas tertera didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan mengingat besarnya dampak positif terhadap masyarakat luas, maka untuk memakmurkkan masjid itu sendiri perlu usaha dalam manajemen keuangan masjid agar tercapai tujuan demi kemashlahatan umat

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin baik dalam urusan ibadah, sosial bahkan ekonomi. Sehingga pengelolaan keuangan masjid yang baik dan produktif sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan ekonomi umat. Namun saat ini peran tersebut belum mampu berjalan maksimal. Banyaknya masjid tidak dibarengi dengan pengelolaan yang terstruktur dan optimal. Minimnya pengetahuan serta keterampilan yang kurang memadai menjadi pemicu tidak optimalnya pengelolaan keuangan masjid.

Manajemen masjid yang baik ditopang dengan manajemen keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak dapat sesuai harapan jika tidak disupport dengan keuangan yang kuat dan sehat. Artinya, perlu adanya manajemen keuangan yang baik dan professional. Selain itu dari sudut pandang ekonomi, semakin banyaknya idle asset, sehingga menyalahi konsep uang dalam Islam, yaitu sebagai *flow concept* bukan *stock concept.*

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap manajemen keuangan dalam meningkatkan kemakmuran masjid di kampug baru yaitu peyusunan rancangan keuangan untuk masa depan masjid telah dilakukan dengan baik oleh badan kemakmuran masjid, penyusunan rancangan keuangan ini untuk dapat mengetahui arus kas keluar masuknya keuangan masjid. Dalam pembangunan masjid telah disepakati oleh masyarakat guna percepatan pembangunan masjid dan keperluan masjid adanya iuran wajid yang disetorkan kepada pengurus masjid setiap bulannya. Sedangkan untuk pengeluaran masjid adanya penacatatan arus kas yang dilakukan. Pengelolaan manajemen masjid oleh badan kemakmuran masjid dilakukan secara transparansi dengan adanya laporan setiap bulannya. Dengan adanya pendapatan masjid maka akan berdampak pada kemakmuran masjid, sehingga masjid dapat melakukan berbagai macam kegiatan di kampung.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, menjadi benarbenar berfungsi sebagai

tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas. Makmur dalam artian bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinta, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah,tempat pembinaan dan tempat untu pencerahan umat baik bidang pemahaman keagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil uraian diatas yang telah peneliti kemukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai beruikut :

b. Manajemen masjid Baitul izzah di kampung baru dalam pelaksanaannya sudah melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Dalam meningkatkan kemakmuran masjid banyak banyak kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BKM seperti pemberian santunan anak yatim, pengajian rutin, dan kegiatan lainnya yang berdampak pada kemakmuran masjid.
c. Dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan masjid yang bersumber dari sedekah maupun infak, pengurus majid An-Nur membuat laporan keuangan pertanggungjawaban yang nantinya akan diumumkan setiap mingguan yaitu pada hari jumat.

5.2 Saran

a. Dalam pelaksanaannya sebagai wujud pertanggungjawaban hendaknya pengurus masjid Baitul izzah terus menerapkan manajemen keuangan masjid agar pencatatan pelaporan tersusun dengan baik.

b. Terkait dengan kemakmuran masjid yang berdapak pada masyarakat hendaknya pengurus masjid Baitul izzah membuat kegiatan ekonomi yang produktif sebagai penambah kegiatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaul Husna, "Manajemen Idarah Mesjid Al- Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh" (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Komunikasi: Banda Aceh, 2019),

Agus Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Anisa Alnaza. Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Masjid Hidayatus Shibiyan. (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung. 2022

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka cipta.2019),

Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013

Chairul D. Djakman, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, (Jakarta: 1999).

Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013),

EK. Mochtar Effendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhantara Karya Aksara, 1986), cet Ke-1

Farhati, Abbasali.(2011). *The Mosque as the First Political-Ideological Base in the Islamic Society. Jounrla of Politics and Law* Vol. 4 No 1

Hariandja, Marihot Tua Efendi, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Grasindo, Jakarta.

Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ke Tujuh.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Kasmir, (2012), *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keenam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

M. Manullang, (2012). *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta. Gajah Mada Press.

Nur Asyidah, Rahma Hidayati Darwis. Manajemen Keuangan Masjid Melalui Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Syariah* Vol, 1. No, 2. 2021

Peter Salim dan Yani Salim, Kamus Besr Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Bulan Bintang: 1991).

Riyan Pradensyah, Deery Anzar Susanti, Aulia Rahman. Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. Vol, 4. No, 2. 2021

Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (2011). Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru

Sochimin. 2016. Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi Islam* el-JIZYA, Vol. 4, No. 1

Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Alfabeta: Bandung. 2016),

Utari, Dewi, dkk. (2014). *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah masjid An-Nur adanya pengurus Badan Kemakmuran Masjid ?
2. Apakah adanya program yang dirancang oleh Badan Kemakmuran Masjid ?
3. Apakah adanya program khusus yang dibuat untuk kesejahteraan masyarakat ?
4. Bagaimana dengan sistem keuangan yang dilakukan ?
5. Apakah adanya pelaporan keuangan yang di buat dan di umumkan pada masyarakat ?
6. Darimanasaja sumber dana yang di dapatkan ?
7. Apakah adanya santunan yang diberikan untuk mayaakat ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Tgk. Alfian Sani

Tanggal Wawancara : 10 Maret 2024

Judul Penelitian : Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampung Baru

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah masjid An-Nur adanya pengurus Badan Kemakmuran Masjid ?
Informan	Masjid An-Nur sudah lama memiliki pengurus masjid, Pengurus masjid yang ada di kampung baru juga titapkan dengan surat keputusan geuchik.
Peneliti	Apakah adanya program yang dirancang oleh Badan Kemakmuran Masjid ?
Informan	Ada. Program kegiatan masjid setiap tahunnya sudah di rancang dan disusun, misalnya seperti perayaan hari maulid, hari besar islam dan pengajian rutin.
Peneliti	Apakah adanya program khusus yang dibuat untuk kesejahteraan masyarakat ?
Informan	Ada.
Peneliti	Bagaimana dengan sistem keuangan yang dilakukan ?
Informan	Sistem laporan keuangan semuanya sudah di serahkan pada bendahara masjid, sebab kita juga memiliki struktur organisasi.
Peneliti	Apakah adanya pelaporan keuangan yang di buat dan di umumkan pada masyarakat ?
Informan	Ada, bahkan juga di umumkan setiap jumat
Peneliti	Darimanasaja sumber dana yang di dapatkan ?
Informan	Dari masyarakat, dari donatur juga ada.
Peneliti	Apakah adanya santunan yang diberikan untuk mayaakat ?
Informan	Ada, kami memberikan santunan kepada masyarakat golongan kurang mampu

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Pian

Tanggal Wawancara : 10 Maret 2024

Judul Penelitian : Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampung Baru

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah masjid An-Nur adanya pengurus Badan Kemakmuran Masjid ?
Informan	Yaa ada.
Peneliti	Apakah adanya program yang dirancang oleh Badan Kemakmuran Masjid ?
Informan	Alhamdulillah masjid kampung baru memiliki program-program setiap tahunnya yang sudah terancang.
Peneliti	Apakah adanya program khusus yang dibuat untuk kesejahteraan masyarakat ?
Informan	Ada. Biasanya kami melakukan kajian-kajian rutin dan biasanya kami juga mengeluarkan untuk santunan.
Peneliti	Bagaimana dengan sistem keuangan yang dilakukan ?
Informan	Sistem pelaporan keuagan kami transparan. Membuat laporan keuanga setiap bulannya dan kami juga menginformasikan pada papan pengumuma atau d umumkan setiap jumat
Peneliti	Apakah adanya pelaporan keuangan yang di buat dan di umumkan pada masyarakat ?
Informan	Ya ada.
Peneliti	Darimanasaja sumber dana yang di dapatkan ?
Informan	Dari masyarakat, donatur, dan adanya sewa menyewa.
Peneliti	Apakah adanya santunan yang diberikan untuk mayaakat ?
Informan	Ya ada.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Tgk Sulaiman
Tanggal Wawancara : 10 Maret 2024
Judul Penelitian : Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampung Baru

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah masjid An-Nur adanya pengurus Badan Kemakmuran Masjid ?
Informan	Yaa ada.
Peneliti	Apakah adanya program yang dirancang oleh Badan Kemakmuran Masjid ?
Informan	Ya ada, sudah d lakukan dan dirancang
Peneliti	Apakah adanya program khusus yang dibuat untuk kesejahteraan masyarakat ?
Informan	Ada. Terkadang memberikan santunan
Peneliti	Bagaimana dengan sistem keuangan yang dilakukan ?
Informan	Sudah tersedia pada papan pengumuman di masjid
Peneliti	Apakah adanya pelaporan keuangan yang di buat dan di umumkan pada masyarakat ?
Informan	Ya ada.
Peneliti	Darimanasaja sumber dana yang di dapatkan ?
Informan	Dari masyarakat, donatur, dan adanya sewa menyewa.
Peneliti	Apakah adanya santunan yang diberikan untuk mayaakat ?
Informan	Ya ada.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Samsul

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2024

Judul Penelitian : Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampung Baru

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah masjid An-Nur adanya pengurus Badan Kemakmuran Masjid ?
Informan	Setau kami ada.
Peneliti	Apakah adanya program yang dirancang oleh Badan Kemakmuran Masjid ?
Informan	Ya ada, kami juga mengetahuinya
Peneliti	Apakah adanya program khusus yang dibuat untuk kesejahteraan masyarakat ?
Informan	Ada. Kami mendapatkan santunan yang diberikan dari masjid, bukan hany zakat fitrah akan tetapi adanya bantuan lain yang kami dapatkan.
Peneliti	Bagaimana dengan sistem keuangan yang dilakukan ?
Informan	Transparansi
Peneliti	Apakah adanya pelaporan keuangan yang di buat dan di umumkan pada masyarakat ?
Informan	Ya ada.
Peneliti	Darimanasaja sumber dana yang di dapatkan ?
Informan	Yang kami ketahui dari donatur
Peneliti	Apakah adanya santunan yang diberikan untuk mayaakat ?
Informan	Ya ada. Saya mendapatkannya

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Pradika
Tanggal Wawancara : 11 Maret 2024
Judul Penelitian : Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Kampung Baru

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah masjid An-Nur adanya pengurus Badan Kemakmuran Masjid ?
Informan	Setau kami ada.
Peneliti	Apakah adanya program yang dirancang oleh Badan Kemakmuran Masjid ?
Informan	Ya ada, kami juga mengetahuinya
Peneliti	Apakah adanya program khusus yang dibuat untuk kesejahteraan masyarakat ?
Informan	Ada. Kami mendapatkan santunan yang diberikan dari masjid, bukan hany zakat fitrah akan tetapi adanya bantuan lain yang kami dapatkan.
Peneliti	Bagaimana dengan sistem keuangan yang dilakukan ?
Informan	Transparansi
Peneliti	Apakah adanya pelaporan keuangan yang di buat dan di umumkan pada masyarakat ?
Informan	Ya ada.
Peneliti	Darimanasaja sumber dana yang di dapatkan ?
Informan	Yang kami ketahui dari donatur
Peneliti	Apakah adanya santunan yang diberikan untuk mayaakat ?
Informan	Ya ada. Saya mendapatkannya